

Dalam tradisi pernikahan, dukuan paes alias perias pengantin memiliki posisi yang cukup istimewa. Tidak sembarangan orang yang bisa menjadi pemaes. Ada pengalaman yang harus dilalui dan ritual yang harus dijalani. Untuk setiap prosesi pernikahan, seperti midodareni dan ijab kabul, pengantin perempuan akan dirias dengan cara yang berbeda. Pakaian yang digunakan saat siraman hanya menggunakan basahan, yaitu kemben. "Kemben itu pakai kain jumputan. Warnanya itu ada merah, kuning, hijau. Itu terserah selera dari pengantin.

Sedangkan untuk midodareni, biasanya pengantin Perempuan sudah menggunakan kebaya. Tapi pada bagian dahi kepala sudah dirias diberi blok warna hitam tapi masih polos. Setelah itu saat melangsungkan pernikahan pada umumnya pengantin menggunakan kebaya dan dianjurkan berwarna putih.

Terakhir untuk melengkapi prosesi pernikahan, musik tradisional karawitan akan mengiringi acara. "Karawitan itu ya gending, gending jawa. Gending jawa itu ya seperti mungkin kalau di berbagai daerah atau bahkan di berbagai belahan dunia ada musik yang dimainkan secara khusus untuk acara tertentu," jelas Retno.

Dalam pernikahan ada gending kebo giro. Yaitu untuk arak-arakan pernikahan. Hal tersebut sudah menjadi patron bagi orang Jawa Tengah. Saat pengantin diiring menuju pelaminan, lagu yang mengalun adalah gending kebo giro. Sedangkan alat alat dalam karawitan diantaranya adalah godang sarong, gondang kenong, gong, kendang.

Misalnya saja bagi masyarakat Jawa, pernikahan tidak hanya soal kemeriahan pesta. Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan ketika hendak menikah menurut adat istiadat Jawa. Menentukan

tanggal yang tepat, hari, dan lain-lainnya diperhitungkan secara matang tak hanya supaya acara pernikahan lancar, namun juga rumah tangga yang hendak dibina senantiasa harmonis.

### **Mitos Larangan Pernikahan Adat Jawa**

- a. Jika orangtuamu atau pasangan masih menganut kepercayaan adat Jawa, maka larangan satu ini mungkin tak asing. Larangan pernikahan antara anak pertama dan ketiga atau biasa disebut jilu (siji karo telu).
- b. Mitosnya, jika anak pertama dan ketiga menikah, rumah tangganya akan sulit akur dan sering diterpa masalah. Hal ini, menurut mitos adat Jawa, perbedaan karakter yang biasanya cukup jauh antara anak. Tak hanya pernikahan siji karo telu, tapi ada juga larangan pernikahan antara anak pertama dengan anak pertama. Selain itu, juga perlu dihindari jika salah satu orangtua dari mereka adalah anak pertama di keluarganya.
- c. Mitos larangan pernikahan menurut adat Jawa selanjutnya adalah menghindari bulan Suro atau Muharram ketika ingin melangsungkan pernikahan. Bulan ini dihindari, karena diyakini sebagai bulan yang suci. Konon di bulan ini Nyai Roro Kidul mengadakan perayaan atau hajatan sehingga masyarakat dilarang untuk mengadakan pesta agar jauh dari nasib sial.
- d. Ada lagi mitos larangan pernikahan menurut adat Jawa yang cukup menarik, yakni larangan menikahi seseorang yang rumahnya hanya berjarak lima langkah atau berseberangan. Jika rumah pasangan hanya berjarak lima langkah atau berseberangan, hal tersebut perlu dipertimbangkan lebih jauh. Pasalnya menurut adat Jawa, jika pernikahan tetap digelar dan menentang larangan satu ini maka rumah tangga akan mengalami kekurangan dan tidak bahagia.
- e. Istilah weton mungkin cukup familiar belakangan ini, karena dalam adat istiadat Jawa perhitungan weton jadi salah satu cara untuk menentukan kecocokan pasangan. Perhitungan

weton bisa kamu lakukan dengan melihat hari, tahun, dan tanggal lahir masing-masing. Jika cocok maka ini menandakan bahwa rumah tangga kalian ke depannya akan diberi kelancaran dan kemudahan serta tentunya harmonis. Tapi, ada juga hasil yang tidak terlalu baik dan menjadi tanda bahwa wetonmu dan pasangan tidak cocok. Menurut kepercayaan adat istiadat Jawa, jika weton pasangan tidak cocok maka pernikahan pasti akan diterpa masalah dan kertidakrukunan.

- f. Satu lagi mitos larangan pernikahan menurut adat Jawa yang juga perlu diperhatikan ialah rumah pasangan yang dekat dengan rumah ipar. Jika memang rumah pasangan dekat dengan rumah ipar, maka konon katanya salah satu orangtuamu akan meninggal. Percaya tidak percaya, tapi sekali lagi, jika keluargamu masih menganut adat istiadat Jawa yang kuat, maka larangan ini perlu diperhatikan.

### **Makanan Dalam Adat Jawa**

- a. Sop manten termasuk ke dalam makanan pembuka. Makanan ini berisi aneka sayur seperti wortel, kembang kol, buncis, kentang. Aneka sayuran ini dipadukan dengan daging ayam dan makaroni, kemudian dicampur dengan kaldu ayam sehingga menambah cita rasa yang lebih lezat. Sop manten memiliki arti yang mendalam yaitu dari aneka sayur yang digunakan melambangkan kedua pengantin yang berasal dari keluarga dan latar belakang berbeda. Sementara, kaldu ayam melambangkan persatuan yaitu dapat menyatukan kedua keluarga tersebut.
- b. Bubur sumsum juga termasuk ke dalam makanan yang terdapat di pernikahan adat Jawa. Makanan ini terbuat dari beras putih yang dicampur dengan beras ketan. Bubur sumsum biasanya dihidangkan dengan lelehan gula merah atau gula putih di atasnya. Warna putih dan bersih dari bubur ini melambangkan kesucian dan kesejahteraan. Hal ini berarti janji yang disampaikan merupakan janji suci sehingga dapat mendatangkan kesejahteraan. Selain itu, diyakini

dapat mendatangkan berkat dan kekuatan dalam menjalani pernikahan.

- c. Makanan berikutnya yang ada dalam pernikahan adat Jawa yaitu es putar. Di zaman dahulu, es putar hanya dapat dinikmati oleh orang kaya. Hal ini karena susu yang merupakan bahan es krim memiliki harga yang sangat mahal. Orang-orang pun mengganti susu dengan santan atau air sari kelapa, sehingga rasa yang dihadirkan berbeda dengan es krim umumnya.
- d. Lemper yang dikenal sebagai jajanan pasar atau tradisional, termasuk makanan yang tersedia di pernikahan adat Jawa. Lemper terbuat dari beras ketan yang di bagian tengah berisi ayam suwir dan dibungkus dengan daun pisang. Lemper sendiri merupakan akronim dari kalimat "yen dilem atimo ojo memper". Kalimat ini berarti "ketika dipuji, hati tidak boleh sombong". Kalimat ini bagi pengantin berarti agar menjadi pribadi yang rendah hati dan tidak boleh sombong.
- e. Jadah dan wajik merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan. Jika dilihat dari bentuk, keduanya memang terlihat sama, tetapi aslinya. Jadah biasanya berwarna putih dengan rasa yang sedikit gurih, sementara wajik berwarna coklat dengan rasa yang manis. Makanan ini memiliki arti secara khusus dari tekstur yang dihadirkan. Jadah dan wajik memiliki tekstur yang sangat lengket. Hal ini berarti agar pasangan suami dan istri bisa selalu tetap lengket dan bersama selamanya.
- f. Makanan lain yang tersedia di pernikahan adat Jawa yaitu madumongso. Madumongso termasuk makanan ringan yang terbuat dari ketan hitam yang sudah difermentasi.
- g. Makanan berikutnya yaitu baceman. Makanan ini merupakan menu yang sangat kental dengan budaya Jawa. Baceman merupakan olahan makanan yang umumnya terbuat dari tahu dan tempe yang sudah direbus terlebih dahulu dalam bumbu dari gula jawa. Setelah direbus, tahu dan tempe

kemudian digoreng agar menghadirkan rasa gurih dari makanan.